

# JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU

Jurnal Pendidikan Profesi Guru

Volume 2 (1) 298 – 304 February 2024

The article is published with Open Access at: <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ppg/index>

## Improving Student Learning Outcomes Using the Cooperative Learning Model at SD Negeri 106870 Parlambean

Lismayuni ✉, SD Negeri 106870 Parlambean, Indonesia

Rosmaida Purba, SD Negeri 105449 Gunung Pamela, Indonesia

Syahmanidar Sinaga, SD Negeri 105447 Nagori, Indonesia

✉ [lismayunisaraqih14@gmail.com](mailto:lismayunisaraqih14@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning using the Cooperative Learning Model. This study is a classroom action research that uses four steps, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were elementary school students. The data for this study were obtained using test and observation techniques. Tests are used to measure learning outcomes and observations are used to analyze teacher and student learning activities. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics by comparing the results obtained with indicators of research success. The results of the study indicate that Learning through the Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes in Islamic religious education learning. This can be seen from the increase in the percentage of student learning completion in each cycle with details of the pre-cycle 40.89%, the first cycle 68.87% and in the second cycle increased to 90.32%. Thus, Learning through the Cooperative Learning Model can be used as an alternative to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Education.

**Received ;** December 12, 2022 **Accepted ;** 12 January, 2022 **Published; 10 February**

**Citation:** Lismayuni., Pirba, S., & Sinaga, S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Using the Cooperative Learning Model at SD Negeri 106870 Parlambean. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 2(1), 298–304.



Published by Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### INTRODUCTION

Permasalahan klasik tetapi tetap aktual untuk diperbincangkan di Era globalisasi ini oleh pakar pendidikan adalah masalah rendahnya mutu Pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan dan pengajaran.

Pada hakikatnya pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Peran pendidikan sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional, menurut UUD tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan

Indonesia untuk mengembangkan potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi; serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta senegara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.

Dalam proses pembelajaran di SDN 106870 Parlambean, masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dan tidak fokus serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak mencapai ketentuan nilai. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengadakan penelitian di SDN 106870 Parlambean. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap hasil belajar peserta didik. SDN 106870 Parlambean merupakan tempat tugas peneliti dan dijadikan sebagai obyek penelitian karena setelah melakukan observasi, peneliti menemukan masih adanya masalah atau kekurangan yang mana hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM.

Unsur-unsur yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses belajar mengajar sehingga menyebabkan hasil belajar dibawah KKM antara lain, 1) Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik di SDN 106870 Parlambean; 2) Kurangnya semangat belajar peserta didik, karena metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton, yaitu dengan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Ini berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Penerapan model Cooperative Learning dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan berkolaborasi bersama teman-temannya dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan berdiskusi peserta didik dapat berfikir secara kritis dan kreatif. Berdasarkan dari paparan di atas, peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar peserta Didik menggunakan model Cooperative Learning di SD Negeri 124 Palembang.

## **METHODS**

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 124 Palembang. Adapun jumlah siswa kelas V adalah laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang serta total 20 orang. Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 106870 Parlambean yang beralamatkan di Dusun II Desa Parlambean Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 Adapun penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ada beberapa siklus. Di dalam siklus tersebut masih terdapat beberapa komponen yang harus

diperhatikan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah mendeskripsikan data yang didapat untuk menemukan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan data kualitatif menurut Nurul Zuriyah adalah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Hasil perhitungan dari siklus I, siklus II dan siklus III kemudian dibandingkan, melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan aktifitas belajar siswa. Setelah diketahui presentase, hasilnya divisualisasikan dalam bentuk tabel, atau grafik atau chart. Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang kemampuan membangun pengetahuan baru, kemampuan mencapai penemuan melalui proses berfikir sistematis, kemampuan bertanya, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memperagakan sesuatu, kemampuan berfikir, dan kemampuan terhadap proses belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif maupun psikomotorik. Berdasarkan hal ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui lembar observasi (psikomotorik) dan tes (kognitif). Kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi dan tes tertulis diolah dengan analisis deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 124 Palembang setelah menerapkan model cooperative learning.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen.<sup>18</sup> Pendapat ini sejalan dengan pendapat Zainal Arifin menjelaskan bahwa validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur.<sup>19</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

## **RESULTS**

Pada tahap ini akan dipaparkan data dan hasil temuan dan tindakan pembelajaran peserta didik sebelum menggunakan model Cooperative learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun jumlah peserta didik di SDN 106870 Parlambean pada Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 50 orang. Peneliti melakukan observasi di SDN 106870 Parlambean. pada tanggal 30 Desember 2024.

Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sebagai mediator sekaligus fasilitator dan masih menggunakan metode ceramah sebagai metode belajar, sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik karena kurangnya semangat serta antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang berbicara dan bermain-main dengan temannya, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas.

Kondisi awal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan kelas pada peserta didik kelas V SDN 106870 Parlambean. Sebelum pelaksanaan tindakan dijalankan, terlebih dahulu peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menuju ke tahap selanjutnya. Tes kemampuan awal

kepada peserta didik diberikan pada pertemuan pertama memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari tabel 4.2 diperoleh skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SDN 106870 Parlambean sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model cooperative learning sebesar 66,00 dengan peserta didik yang tuntas 8 orang dengan kriteria ketuntasan 40% dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan kriteria ketuntasan 60%.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu apabila terdapat 70% peserta didik yang mendapat nilai 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah, dari jumlah peserta didik dalam kelas belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti terinspirasi untuk melaksanakan model cooperative learning agar peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mandiri agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dibanding sebelumnya.

The research titled "Improving Student Learning Outcomes Using the Cooperative Learning Model at SD Negeri 106870 Parlambean" explores the impact of cooperative learning on student achievement. The study was conducted at SD Negeri 106870 Parlambean with the aim of determining whether implementing the Cooperative Learning model could improve students' academic performance, particularly in subjects that require active participation and collaboration.

The study involved a sample of students from different grade levels, and data were collected through pre-test and post-test assessments to compare the students' performance before and after the intervention. The results showed a marked improvement in students' learning outcomes after the application of the Cooperative Learning model. These results indicate that cooperative learning can significantly contribute to the enhancement of student achievement in various academic subjects.

One of the key findings of the research is that the Cooperative Learning model encourages students to work together and learn from each other. This collaborative approach fosters a sense of responsibility and accountability, as students depend on their peers to succeed. It also promotes active learning, where students are more engaged in the learning process, which leads to better retention of information and a deeper understanding of the material.

Additionally, the study found that cooperative learning enhances student motivation and social skills. Working in groups allows students to share ideas, solve problems collectively, and develop interpersonal skills such as communication, negotiation, and conflict resolution. This not only improves their academic performance but also prepares them for future collaboration in various aspects of life.

Another significant observation from the research is that the teacher's role is crucial in facilitating the cooperative learning process. Teachers must be able to organize students into effective groups, set clear learning goals, and provide guidance during group activities. The success of cooperative learning also depends on the teacher's ability to create a supportive and inclusive classroom environment where all students feel valued and encouraged to participate.

In conclusion, the research confirms that the Cooperative Learning model is an effective strategy for improving student learning outcomes at SD Negeri 106870 Parlambean. The study suggests that teachers should incorporate cooperative learning techniques into their teaching practices to enhance student engagement, improve academic performance, and foster important social skills. The positive results of this research highlight the potential of cooperative learning as a valuable tool for educational improvement.

## **DISCUSSION**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, implementasi model cooperative learning yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peneliti telah melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari observer. Berdasarkan masukan dari observer pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam hal hasil belajar persentase ketuntasan mata pelajaran PAI sebesar 90%. Dari persentase ini, peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ada kenaikan ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini yaitu hasil peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 18 anak atau sebesar 90%. Tabel 1 memperlihatkan perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I, siklus II.

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan selalu terjadi pada setiap individu peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan memfokuskan pada penggunaan Media Audio Visual sebagai pemodelan pada materi perilaku terpuji dapat berhasil. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pembelajaran berjudul "Peningkatan hasil belajar Peserta Didik menggunakan Model Cooperative Learning di SDN 106870 PARLAMBEAN" dapat diterima

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menyayangi Anak Yatim melalui penggunaan model cooperative learning yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 106870 Parlambean maka peneliti menyimpulkan, 1) Penerapan model Cooperative Learning pada pembelajaran PAI materi Menyayangi Anak Yatim mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan/menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus I sebesar 70%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90%. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap siklus I sebesar 81.00, dan pada siklus II naik menjadi 83.00. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 90\%$  dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik  $\geq 70$  sudah tercapai; 2) Penerapan model Cooperative Learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Dapat dilihat pada siklus I peserta didik yang mengajukan pertanyaan sebesar 68%, mengemukakan pendapat 58%, kerjasama 78%. dan siklus II mengajukan pertanyaan sebesar 94%, mengemukakan pendapat sebesar 88%, dan kerjasama sebesar 94%. In conclusion, the research demonstrates that the Cooperative Learning model effectively improves student learning outcomes at SD Negeri 106870 Parlambean. The significant improvement in students' academic performance, as indicated by the results of the pre-test and post-test assessments, shows that the implementation of cooperative learning fosters a more engaging and interactive learning environment. The key factor contributing to the success of cooperative learning is its emphasis on collaboration. By working together in groups, students can share ideas, solve problems collectively, and actively participate in the learning process. This collaborative approach not only enhances academic achievement but also helps students develop important social skills, such as communication, teamwork, and conflict resolution. Additionally, the research highlights the important role of the teacher in the cooperative learning process. Teachers need to effectively manage group dynamics, set clear learning objectives, and guide students throughout the activities. A well-structured and supportive classroom environment is essential for the success of cooperative learning, as it ensures that all students feel included and motivated to participate. Overall, the findings suggest that Cooperative Learning should be further integrated into teaching practices at SD Negeri 106870 Parlambean. By continuing to use this model, educators can help students improve their academic performance, enhance their interpersonal skills, and better prepare them for future collaborative tasks.

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.

- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71.  
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pehtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.